

## **Peningkatan Literasi Keagamaan dan Keterampilan Ibadah: Implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing Dalam Pembelajaran PAI di SMK YPM Tuban**

**Fima Nursalnia Salma<sup>1</sup>, Dwi Indah Vidia Fatma Wati<sup>2</sup>, Sun Ainut Thoriqotun Nihayah<sup>3</sup>, Ana Achoita<sup>4</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi : [salniasalma414@gmail.com](mailto:salniasalma414@gmail.com)

Article received: 18 September 2025, Review process: 05 Oktober 2025,  
Article Accepted: 27 Oktober 2025, Article published: 30 November 2025

### **ABSTRACT**

*This study addresses the urgency of strengthening religious literacy in vocational education, responding to the phenomenon of value disorientation and low applicative ability of religious teachings among vocational students. While previous studies (Suharto, 2020; Abdullah, 2021) have identified the gap between theoretical knowledge and religious practice, a critical evaluation reveals that prior research remains limited in offering operational models that are contextual and based on local wisdom. Based on this gap, the research problem focuses on the implementation and effectiveness of the Ngaji Istighosah Jum'at Pahing program in enhancing students' religious literacy and worship skills. This research employs a qualitative approach with a case study type at SMK YPM Tuban. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document studies. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The key findings reveal a novelty in the form of a holistic learning model that integrates Javanese local wisdom with an experiential approach, proven to enhance the conceptual understanding of 80% of students and develop practical worship skills. As a recommendation, future studies need to develop standardized instruments for measuring religious literacy and explore the determining factors for the successful implementation of this model across more diverse cultural contexts.*

**Keywords:** Religious Literacy, Vocational Education, Local Wisdom, Ngaji Istighosah, Contextual Learning

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini mengangkat urgensi penguatan literasi keagamaan di lingkungan pendidikan vokasi, sebagai respons atas fenomena disorientasi nilai dan rendahnya kemampuan aplikatif ajaran agama di kalangan siswa SMK. Meskipun studi sebelumnya telah mengidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik keagamaan, serta pentingnya pendekatan emosional dan psikomotorik, evaluasi kritis menunjukkan bahwa penelitian terdahulu masih terbatas dalam menawarkan model operasional yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Berdasarkan celah tersebut, rumusan masalah difokuskan pada bagaimana implementasi dan efektivitas Ngaji Istighosah Jum'at Pahing dalam meningkatkan literasi agama dan keterampilan ibadah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMK YPM Tuban, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi*

*dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penting mengungkap novelty berupa model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan kearifan lokal Jawa dengan pendekatan eksperiensial, yang terbukti meningkatkan pemahaman konseptual 80% siswa dan mengembangkan keterampilan ibadah praktis. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan instrumen standar pengukuran literasi keagamaan dan mengeksplorasi faktor determinan keberhasilan implementasi model ini di berbagai konteks kultural yang lebih beragam.*

**Kata kunci:** Literasi Keagamaan, Pendidikan Vokasi, Kearifan Lokal, Ngaji Istighosah, Pembelajaran Kontekstual.

## PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah lingkungan sosial yang kompleks bagi pertumbuhan moral dan spiritual generasi muda. Dalam konteks Indonesia, tantangan ini semakin nyata terlihat pada lembaga pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara khusus bertujuan mencetak tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri (Ruslin and Mastura Minabari 2023). Fakta sosial yang mengemuka adalah sering terjadinya disorientasi nilai, di mana siswa yang seharusnya tidak hanya unggul secara teknis tetapi juga berkarakter, justru menunjukkan kerapuhan dalam internalisasi nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Survei nasional terkait perilaku remaja misalnya, menunjukkan peningkatan angka dalam tindakan intoleransi, bullying, dan degradasi moralitas yang bersumber dari lemahnya filter keagamaan. Situasi ini mempertegas urgensi peran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak sekadar menjadi mata pelajaran formal, melainkan menjadi kekuatan transformatif yang membentuk kepribadian siswa (Yahya and Mahande 2023). PAI dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya “bisa” tetapi juga “baik”, yaitu tenaga kerja profesional yang berintegritas, jujur, dan memiliki ketahanan spiritual di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, membincang efektivitas PAI di lingkungan SMK bukan lagi sekadar wacana pedagogis, melainkan sebuah keniscayaan untuk menjawab problem sosial yang semakin mendesak.

Namun sayangnya, sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran PAI di banyak SMK masih terjebak pada paradigma konvensional yang terlalu menekankan aspek kognitif-teoretis. Studi yang dilakukan oleh (Mahande 2023) secara gamblang mengungkap bahwa meskipun banyak siswa memiliki pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, mereka mengalami kesulitan yang signifikan dalam menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam perilaku nyata di kehidupan sekolah dan masyarakat. Celah antara pengetahuan dan amaliyah ini menunjukkan adanya kekurangan (gap) dalam metode pengajaran. Penelitian lain oleh (Rosba et al. 2025) memang telah menyoroti pentingnya menitikberatkan pada aspek emosional dan psikomotorik di samping kognitif, namun implementasinya seringkali terhambat oleh keterbatasan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Kekurangan mendasar dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum banyak yang

menawarkan model operasional yang jelas, partisipatif, dan menyentuh langsung pengalaman keagamaan siswa vokasi. Sebagian besar studi masih berfokus pada evaluasi kurikulum tertulis tanpa menyelami praktik baik (best practice) yang lahir dari akar budaya lokal, yang justru potensial menjadi perekat yang efektif antara teori agama dengan konteks kehidupan siswa. Inilah celah penelitian yang hendak diisi oleh artikel ini.

Evaluasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu justru mengarahkan kita pada sebuah peluang untuk membangun sebuah model yang kontekstual. Temuan ini merupakan sebuah fondasi yang kuat karena sejalan dengan filosofi “belajar sambil berbuat” (learning by doing) yang ditekankan oleh (Mortalisa, Ismail, and Afgani 2025) dalam pendidikan agama. Artinya, penelitian sebelumnya telah memberikan pijakan bahwa pendekatan eksperiensial melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur memiliki dampak positif. Namun, evaluasi kritis kami menemukan bahwa masih diperlukan pendalaman lebih lanjut mengenai mekanisme dan efektivitas kegiatan serupa – seperti Ngaji Istighosah Jum'at Pahing – dalam secara spesifik meningkatkan literasi agama yang aplikatif dan kemampuan beribadah siswa, yang menjadi fokus penelitian ini untuk dikaji lebih komprehensif.

Berdasarkan pada identifikasi celah dan evaluasi terhadap penelitian terdahulu, pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing dalam meningkatkan literasi agama dan kemampuan beribadah siswa di SMK YPM Tuban, dan sejauh mana efektivitasnya?” Argumen atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi kegiatan Ngaji Istighosah Jum'at Pahing – sebagai sebuah metode pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung – secara signifikan dapat meningkatkan literasi agama (yang mencakup pemahaman, sikap, dan keterampilan keagamaan) serta kemampuan beribadah siswa. Hal ini didasari pada keyakinan bahwa pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan psikomotorik, serta menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam praktik keagamaan kolektif (seperti menanamkan nilai tawakal, taubat, dan syukur), akan lebih membekas daripada pembelajaran satu arah di kelas. Aktivitas ini juga dinilai selaras dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan Kemendikbudristek (2022), yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berhasil memetakan proses implementasinya, tetapi juga menghasilkan sebuah model pembelajaran PAI kontekstual yang dapat diadopsi oleh lembaga vokasi lainnya.

## METODE

Pemilihan fenomena Ngaji Istighosah Jum'at Pahing sebagai fokus penelitian ini didasari pada urgensi untuk menjawab celah antara pemahaman teoritis dan praktik aktual literasi keagamaan siswa di lingkungan vokasi. Isu ini dianggap krusial karena kegiatan ini tidak hanya merupakan ritual keagamaan, tetapi juga mewakili sebuah model pembelajaran kontekstual yang berpotensi

mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik – sebuah pendekatan yang sering kali absen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) konvensional di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat praktik baik (*best practice*) tersebut guna mengonstruksi sebuah model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan spiritual siswa zaman sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk menyelami secara mendalam dinamika, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif deskriptif yang mencakup kata-kata, tindakan, dan dokumen terkait, yang mampu memberikan gambaran yang holistik dan utuh tentang objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para aktor yang terlibat, yakni guru PAI, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan, dan pihak manajemen sekolah di SMK YPM Tuban. Pemilihan sumber data primer ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria informan adalah mereka yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung dengan pelaksanaan Istighosah Jum'at Pahing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi: (1) wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan evaluasi mendalam dari para informan; (2) observasi partisipatif untuk menyaksikan langsung jalannya kegiatan, mencatat partisipasi siswa, dan suasana religius yang tercipta; serta (3) studi dokumentasi terhadap silabus, agenda kegiatan, dan arsip sekolah lainnya. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan, penyajian data dalam bentuk matriks atau narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Literasi Keagamaan dan Keterampilan Ibadah*

Literasi keagamaan merupakan sebuah konstruk multidimensional yang melampaui pemahaman tekstual semata. Konsep ini didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk tidak hanya memahami dan menafsirkan, tetapi juga merefleksikan serta mengaplikasikan ajaran agama Islam secara kontekstual dan kritis dalam dinamika kehidupan sehari-hari (Khoiriyah and Putri 2025). Definisi ini menegaskan bahwa literasi keagamaan bukanlah sekadar penghafalan fakta-fakta keagamaan, melainkan sebuah kompetensi integratif yang memungkinkan seseorang untuk menjadikan ajaran agama sebagai panduan hidup yang bermakna. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan literasi ini menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan sosial peserta didik. Pemahaman yang holistik terhadap literasi



keagamaan inilah yang menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berdampak pada pembentukan karakter.

Secara evaluatif, literasi keagamaan dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dimensi pertama adalah literasi kognitif, yang berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang konsep-konsep dasar, hukum, dan sejarah dalam Islam. Dimensi kedua adalah literasi afektif, yang menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama sehingga membentuk sikap toleran, empati, dan moralitas yang luhur. Sementara itu, dimensi ketiga adalah literasi psikomotorik, yang merupakan kemampuan untuk mempraktikkan ajaran agama, yang diwujudkan dalam keterampilan ibadah (Saputra et al. 2025). Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan ibadah ini tidak hanya mencakup ibadah mahdhah seperti kefasihan salat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga ibadah ghairu mahdhah seperti etika bermuamalah, kepemimpinan dalam majelis dzikir, dan integritas dalam dunia kerja (Astoro, Suresman, and Faqihuddin 2024). Kategorisasi ini menjadi indikator yang operasional untuk mengukur sejauh mana program keagamaan, seperti Ngaji Istighosah, berhasil meningkatkan kompetensi spiritual dan sosial peserta didik vokasi.

### **Konsep Dasar Ngaji Istighosah Jumat Pahing**

Secara substantif, Ngaji Istighosah Jumat Pahing adalah sebuah ritual kolektif yang berakar pada tradisi permohonan pertolongan (al-ghauts) kepada Allah Swt. Secara etimologis, istilah Istighosah berasal dari kata yang berarti meminta pertolongan, yang biasanya dilakukan secara berjamaah ketika menghadapi situasi sulit atau musibah besar dengan rangkaian bacaan zikir, tahmid, tahlil, sholawat, dan doa-doa (Fatriyah and Khotimah 2023). Dalam konteks pendidikan, ritual ini ditransformasi menjadi sebuah media pembiasaan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritualitas, solidaritas, dan ketergantungan hanya kepada Sang Pencipta (Daradjat, 2008). Pemilihan waktu Jumat Pahing sendiri merupakan sebuah bentuk akulturasi yang mendalam; dimana Jumat sebagai hari yang dimuliakan dalam Islam ("sayyidul ayyam") disandingkan dengan penanggalan pasaran Jawa 'Pahing' yang dalam tradisi lokal Jawa kerap dikaitkan dengan momentum untuk melakukan tirakat atau ritual spiritual tertentu (Mortalisa et al. 2025).

Dari sudut pandang evaluatif, pelaksanaan Ngaji Istighosah pada momen Jumat Pahing bukanlah sebuah tindakan yang bersifat mistis semata, melainkan sebuah strategi kultural yang cerdas dalam pendidikan karakter. Integrasi antara nilai Islam dengan kearifan lokal Jawa ini menciptakan sebuah pendekatan yang kontekstual dan mudah diterima oleh komunitas sekolah, sehingga memperkuat identitas keagamaan peserta didik yang tidak tercabut dari akar budayanya (Mortalisa et al. 2025). Penerapannya dalam pembelajaran PAI memiliki relevansi yang sangat nyata, khususnya dalam mempraktikkan materi pada ranah Akhlak dan Fikih. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti tawakal, sabar, dan kerendahan hati yang diajarkan di kelas dapat diinternalisasi secara langsung. Selain itu,

kegiatan ini juga menjadi laboratorium praktik untuk mengasah kompetensi sosial-kultural peserta didik, seperti kemampuan berinteraksi dalam sebuah majelis dan bahkan memimpin doa, yang merupakan keterampilan ghairu mahdhah yang sangat berharga bagi lulusan SMK (Rosba et al. 2025).

### ***Implementasi Program dalam Pembelajaran PAI***

Implementasi program pendidikan pada hakikatnya adalah proses operasionalisasi dari sebuah kebijakan atau rancangan kegiatan menjadi suatu aksi nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, implementasi program Ngaji Istighosah Jumat Pahing dapat dianalisis menggunakan model yang memadukan pendekatan Top-Down dan Bottom-Up. Meskipun inisiatif program mungkin berasal dari kebijakan sekolah (Top-Down), keberlangsungan dan keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen, kreativitas, dan partisipasi aktif dari para pelaksana di lapangan, yaitu guru PAI dan peserta didik itu sendiri (Bottom-Up), sebagaimana dijelaskan oleh Van Meter dan Van Horn dalam (Supriadi and Parhan 2025). Faktor-faktor kunci yang menjadi penentu keberhasilan implementasi meliputi kejelasan komunikasi dan sosialisasi program, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta sikap dan disposisi dari para pelaksana yang terlibat langsung (Ritonga and Nasution 2023).

Secara evaluatif, posisi kegiatan Ngaji Istighosah dalam struktur pembelajaran PAI berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dan wahana pembiasaan yang sangat powerful. Kegiatan ini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dan mengkonkretkan materi-materi teoretis yang diajarkan di dalam kelas (Aminah and Syaâ 2023). Melalui mekanisme ini, terjadilah integrasi yang holistik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana pengetahuan yang diperoleh di kelas menemukan ruang aplikasinya dalam praktik spiritual yang nyata dan berjamaah. Penerapan model implementasi terpadu ini dalam konteks SMK menjadi sangat krusial, karena memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan tenaga kerja yang terampil secara teknis (hard skills), tetapi juga pribadi yang memiliki karakter dan spiritualitas yang matang, yang merupakan soft skills yang tak kalah pentingnya di dunia profesional (Menteri Agama RI, 2022). Dengan demikian, program ini bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari upaya menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

### ***Deskripsi Lokasi Penelitian (Profil Singkat SMK YPM Tuban)***

Berlokasi di Jl. Manunggal No. 10 Sukolilo Tuban, Jawa Timur, SMKS YPM 12 Tuban merupakan Sekolah Menengah Kejuruan swasta terakreditasi A yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Tuban. Sebagai institusi pendidikan vokasi, sekolah ini menawarkan berbagai kompetensi keahlian seperti Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan, dan Teknik Pemesinan. Afiliasinya yang erat dengan NU menjadikan nilai-nilai Ahlussunah wal Jama'ah an-Nahdliyah dan keislaman moderat sebagai landasan integral dalam seluruh proses pendidikannya. Dalam kerangka inilah

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berbagai kegiatan keagamaan rutin—khususnya Ngaji Istighosah Jumat Pahing—bertransformasi dari sekadar pelengkap kurikulum menjadi instrumen vital yang strategis. Melalui pendekatan ini, SMK YPM Tuban tidak hanya berkomitmen untuk mencetak lulusan yang terampil dan berdaya saing tinggi di bidang teknis, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertauladan, dan memiliki kedalaman literasi keagamaan yang kuat sebagai beban hidup di masyarakat (Kemendikbud, 2025; E-GSM Edumate, n.d.).

### **Pelaksanaan Kegiatan Ngaji Istighosah Jum'at Pahing di SMK YPM Tuban**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa, kegiatan Ngaji Istighosah Jum'at Pahing diselenggarakan secara rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya pada hari Jumat yang bertepatan dengan pasaran Pahing dalam penanggalan Jawa. Acara yang dihadiri oleh seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan ini dilaksanakan di mushola sekolah pukul 07.00 WIB dengan rangkaian kegiatan yang sistematis meliputi salat dhuha berjamaah, pembacaan tahlil, ritual istighosah, doa bersama, serta ceramah singkat yang disampaikan oleh guru PAI atau tokoh agama setempat. Dalam pelaksanaannya, terjalin kolaborasi yang baik antara guru PAI dengan divisi kerohanian OSIS, di mana siswa berperan aktif sebagai panitia yang menyusun tata tertib, mempersiapkan peralatan, dan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, sementara guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengawasi jalannya acara.

Dokumentasi yang berhasil dikumpulkan selama penelitian menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang sangat tinggi baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Ngaji Istighosah Jum'at Pahing telah mengalami transformasi makna yang signifikan dari sekadar aktivitas seremonial menjadi komponen pembelajaran yang holistik, yang secara simultan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Harahap, Salsabila, and Fitria 2023) yang menegaskan bahwa kegiatan keagamaan berbasis kebersamaan dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial secara simultan. Dalam konteks SMK YPM Tuban, Ngaji Istighosah telah berhasil mewujudkan ruang pembelajaran agama yang hidup dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori-teori tentang doa dan zikir secara kognitif, tetapi juga mengalami langsung praktik dan maknanya melalui pengalaman berjamaah dalam komunitas sekolah.

### **Peningkatan Literasi Keagamaan Siswa**

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 24 siswa, teridentifikasi peningkatan pemahaman yang signifikan terkait prinsip-prinsip spiritual yang mendasari pelaksanaan Istighosah. Sebelum diimplementasikannya kegiatan ini secara rutin, mayoritas siswa hanya mampu menghafal doa-doa pendek tanpa memahami konteks dan makna mendalam di baliknya. Namun setelah mengikuti serangkaian kegiatan, survei menunjukkan 80% responden mengaku memiliki pemahaman

yang lebih komprehensif tentang makna Istighosah sebagai sarana memohon pertolongan Tuhan dalam menghadapi tantangan sosial dan personal. Transformasi pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup kemampuan praktis dalam membaca teks-teks doa dan zikir dari buku panduan Istighosah yang sebelumnya kurang dikuasai.

Lebih lanjut, kegiatan rutin Istighosah Jumat Pahing ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan literasi keagamaan siswa secara bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kholidah and Mukani 2024) yang menegaskan bahwa literasi agama yang baik tidak hanya ditandai dengan kemampuan membaca teks Arab, tetapi lebih pada kapasitas untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Data kuantitatif dari kuesioner memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa secara konsisten hadir dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, yang mengindikasikan tingginya antusiasme mereka terhadap pembinaan keagamaan di sekolah. Dalam pernyataan terbuka, banyak siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar membaca Istighosah, tetapi juga diperkaya dengan ceramah singkat dari guru atau tokoh agama yang membantu memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Aspek afektif dan psikomotorik juga menunjukkan perkembangan positif melalui pelaksanaan kegiatan ini. Para siswa melaporkan adanya peningkatan keterampilan dalam beribadah serta merasakan kedekatan emosional dan spiritual yang lebih kuat dengan Tuhan. Pernyataan-pernyataan subjektif ini mengonfirmasi bahwa siswa tidak hanya berpartisipasi secara fisik, tetapi benar-benar menghayati proses kegiatan dengan khidmat dan khusyuk. Temuan ini memperkuat tesis bahwa pendekatan pembelajaran agama melalui praktik langsung dan berjamaah seperti Istighosah Jumat Pahing efektif dalam menumbuhkan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

### **Penguatan Keterampilan Ibadah dan Sikap Religius**

Berdasarkan observasi guru dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan, teramati adanya peningkatan nyata dalam keterampilan ibadah praktis siswa setelah mengikuti kegiatan Ngaji Istighosah Jum'at Pahing secara berkelanjutan. Peningkatan ini tampak dalam praktik wudhu, pelaksanaan salat berjamaah, serta pembacaan doa yang semakin tertib dan benar. Beberapa siswa bahkan telah berkembang menjadi imam dan bilal dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, menunjukkan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Guru PAI menilai bahwa kegiatan ini berhasil menjadi media yang efektif untuk melatih keterampilan ibadah secara alami, di mana siswa tidak hanya belajar teori tetapi langsung mempraktikkannya dalam setting yang autentik. Selain aspek ibadah mahdhah, kegiatan ini juga terbukti memperkuat sikap religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan, yang diwujudkan melalui kedatangan siswa lebih awal, kerapian berpakaian, dan kesopanan selama acara berlangsung.



Lebih dari sekadar peningkatan individual, kegiatan Ngaji Istighosah Jum'at Pahing ini telah berkontribusi signifikan dalam memperkuat budaya religius sekolah secara keseluruhan. Menurut penuturan guru PAI, suasana sekolah menjadi lebih kondusif dan berkarakter religius setelah kegiatan ini dilaksanakan secara rutin. Fenomena ini sejalan dengan pendapat (Yusuf et al. 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran agama berbasis pengalaman langsung terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius dibandingkan metode ceramah konvensional. Dukungan dari guru-guru non-PAI terhadap kegiatan ini semakin menguatkan bukti keberhasilannya, di mana mereka mengakui adanya peningkatan kedisiplinan dan etika siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari, menunjukkan bahwa dampak positif kegiatan ini telah melampaui batas mata pelajaran dan menyentuh aspek pendidikan karakter secara holistik.

### **Analisis Implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing Dalam Pembelajaran PAI di SMK YPM Tuban**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing di SMK YPM Tuban telah menciptakan transformasi signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data kuesioner terhadap 24 siswa, teridentifikasi peningkatan literasi keagamaan sebesar 80% yang mencakup pemahaman mendalam tentang makna istighosah sebagai permohonan pertolongan Tuhan dan konteks penggunaannya dalam kehidupan. Observasi partisipatif membuktikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan rutin setiap Jumat Pahing ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah praktis seperti wudhu, salat berjamaah, dan pembacaan doa, tetapi juga mengembangkan aspek kepemimpinan spiritual dengan munculnya siswa yang mampu menjadi imam dan bilal. Dokumentasi kegiatan menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan, sementara wawancara mendalam dengan guru PAI mengungkap terbentuknya budaya religius sekolah yang lebih kondusif. Transformasi ini tercermin dari kedisiplinan siswa, kerapian berpakaian, dan penghayatan yang khushyuk selama kegiatan berlangsung, yang pada akhirnya membentuk lingkungan pendidikan yang holistik.

Refleksi terhadap keberhasilan implementasi program ini mengungkap beberapa faktor kausal yang saling terkait. Pertama, pendekatan kultural yang memadukan tradisi Islam dengan kearifan lokal Jawa menciptakan resonansi emosional yang dalam di kalangan siswa, membuat nilai-nilai agama tidak dianggap sebagai sesuatu yang asing melainkan bagian dari identitas kultural mereka. Kedua, model partisipatoris yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan—mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan—telah menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of belonging) yang kuat terhadap kegiatan keagamaan ini. Ketiga, integrasi antara pembelajaran kognitif di kelas dengan praktik nyata dalam komunitas menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Keempat, dukungan penuh dari institusi sekolah yang menjadikan kegiatan ini sebagai bagian tak terpisahkan dari visi misi pendidikan, didukung

oleh kolaborasi yang solid antara guru PAI, guru mata pelajaran umum, dan struktur OSIS, menciptakan ekosistem pendidikan yang sinergis.

Interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut mengarah pada konsekuensi yang lebih luas dalam landscape pendidikan agama di lingkungan vokasi. Implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing tidak hanya sekadar meningkatkan indikator literasi keagamaan secara kuantitatif, tetapi lebih penting lagi telah menciptakan sebuah model pendidikan karakter yang organik dan berkelanjutan. Konsekuensi utamanya adalah terbukanya peluang untuk mentransformasi paradigma pembelajaran PAI dari yang sebelumnya bersifat doktriner dan tekstual menuju pendekatan yang eksperiensial dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun jembatan antara kompetensi teknis kejuruan dengan pembentukan karakter religius, menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara profesional tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh. Lebih jauh, model ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bergotong royong.

Ketika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan dalam studi ini baik memperkuat maupun melengkapi berbagai kajian terdahulu. Penelitian (Majdi and Amir 2025) tentang kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik keagamaan menemukan konfirmasinya dalam studi ini, namun sekaligus menawarkan solusi melalui model pembiasaan yang terbukti efektif. Sementara itu, temuan (Nurjadid, Ruslan, and Nasaruddin 2025) mengenai pentingnya aspek emosional dan psikomotorik dalam PAI mendapatkan implementasi operasional yang konkret melalui kegiatan Istighosah ini. Yang membedakan penelitian ini dengan kajian (Anwar 2024) adalah pendalaman yang lebih komprehensif terhadap mekanisme transformasi dari ritual ke pembelajaran holistik, serta analisis yang lebih mendalam terhadap aspek kultural penanggalan Jawa sebagai strategi pedagogis. Berbeda dengan (Nuha and Maulidin 2024) yang masih bersifat teoretis, penelitian ini menyajikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan eksperiensial dalam konteks pendidikan vokasi.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap seluruh temuan, penelitian ini merekomendasikan serangkaian tindakan strategis untuk pengembangan lebih lanjut. Pada level konseptual, model pembelajaran berbasis kearifan lokal ini perlu dikembangkan menjadi kerangka teoretis yang lebih komprehensif yang dapat diadaptasi oleh berbagai institusi pendidikan dengan karakteristik kultural yang berbeda-beda. Pada level metodologis, guru-guru PAI perlu mendapatkan capacity building dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang partisipatif dan kontekstual, dengan memanfaatkan potensi kultural lokal sebagai media pembelajaran. Pada level kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model semacam ini dalam kebijakan Merdeka Belajar dan Penguatan Pendidikan Karakter, dengan menyediakan panduan operasional dan alokasi anggaran yang memadai. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan eksplorasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor penunjang dan penghambat

dalam mengadaptasi model ini di berbagai konteks sosio-kultural yang berbeda, serta pengembangan instrumen pengukuran dampak yang lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Berdasarkan seluruh analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing di SMK YPM Tuban terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan dan keterampilan ibadah siswa secara signifikan, dimana temuan kuantitatif menunjukkan 80% dari 24 responden mengalami peningkatan pemahaman konseptual tentang makna istighosah disertai perkembangan dalam keterampilan praktik ibadah, dengan kontribusi konseptual berupa model pembelajaran PAI kontekstual yang mengintegrasikan kearifan lokal dan pendekatan eksperiensial, serta kontribusi praktis melalui penyediaan blueprint yang dapat diadaptasi oleh lembaga vokasi lainnya, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan aspek temporal yang terbatas sehingga merekomendasikan perluasan cakupan penelitian, desain longitudinal, dan pengembangan instrumen yang lebih komprehensif untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Ihda Alam Niswaton, and Mohammad Ahyan Yusuf Syaâ. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6(2):293–303.
- Anwar, Chaerun. 2024. "Pendidikan Dan Kebudayaan: Analisis Integratif Dan Komprehensif." *Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat* 1–4.
- Astoro, Alvito Budi, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin. 2024. "Strategi Membangun Literasi Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam." *Intizar* 30(2):140–51.
- Fatriyah, Danang Uswatun, and Khusnul Khotimah. 2023. "Implementasi Nilai Pendidikan Fikih Untuk Membentuk Karakter Santri." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 6(6):48–57.
- Harahap, Ananda Aditya Sari, Yasmin Salsabila, and Nabila Fitria. 2023. "Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar." *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3(1).
- Khoiriyah, Binti Fatimatul, and Apriliany Putri. 2025. "Peran Keterampilan Menjelaskan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2(4):799–807.
- Kholidah, Diana, and Mukani Mukani. 2024. "Metode Literasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri."
- Mahande, Ir Ridwan Daud. 2023. *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Indonesia Emas Group.
- Majdi, Muhamad, and Faizal Amir. 2025. *EMPIRICAL TEACHING DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Widina.

- Mortalisa, Tara Putri, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. 2025. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Based Learning." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11(9. D):251–60.
- Nuha, Ulin, and Syarif Maulidin. 2024. "Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(3):124–35.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2):1054–65.
- Ritonga, Amir Saypuddin, and Abdul Fattah Nasution. 2023. "Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(2):188–200.
- Rosba, Evrialiani, Dina Ramadhanti, Buchari Nurdin, Joneva Verius, Yeni Hastuti, Darwanti Darwanti, Oliza Yenti, Muthia Aulia Irma, Adisman Adisman, and Ahmad Ridha Al-Ansari. 2025. *Pengembangan Kurikulum Vokasi*. Star Digital Publishing.
- Ruslin, S. Pd, and M. M. Mastura Minabari. 2023. *Dinamika Pendidikan Menengah Kejuruan Di Indonesia (Refleksi Empiris)*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Saputra, Wawan, Dia Auliani, Eliza Ramadhani, Siti Nur Atifah Hamzah, Winda Junianti, Yunita Vebrianti Amanda, Rahmianti Said, M. Ikram Idris, R. R. Dhewi Putri Ayu Sumirah, and Rifqah Magfirah An'Nur. 2025. "Optimalisasi Pemahaman Keagamaan Melalui Penyaluran Al-Qur'an Bagi Masyarakat Desa Tonasa: Upaya Peningkatan Literasi Dan Keterampilan Keagamaan." *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):15–21.
- Supriadi, Udin, and Muhamad Parhan. 2025. "Implementasi Program Literasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13(1):187–206.
- Yahya, Ir H. Muh, and Ir Ridwan Daud Mahande. 2023. *Belajar Dan Pembelajaran Kejuruan*. Indonesia Emas Group.
- Yusuf, Muhammad, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Siti Masita, and Marsuanti Marzuki. 2024. "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(3):233–46.